



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Analisis Nilai Pendidikan pada Cerpen Jawa Pos Edisi Bulan Februari-September 2025

Tara Oktina^{1(✉)}, Masnuatul Hawa², Joko Setiyono³

^{1,2,3}pendidikan bahasa dan sastra indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
tianaoktina@gmail.com, masnuatul_hawa@ikipgribojonegoro.ac.id,
joko_setiyono@ikipgribojonegoro.ac.id

abstrak – Karya sastra adalah sesuatu ciptaan pengarang yang memuat pemikiran, kemampuan, serta berisi nilai kehidupan diungkapkan dari tutur kata yang menarik serta kreatif. Cerpen merupakan salah satu hasil karya sastra dengan peminat yang lumayan banyak. Cerita pendek bukan hanya sebagai penghibur bagi pembaca, namun juga memuat bermacam-macam nilai pendidikan dan bisa diterapkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Nilai tersebut berupa nilai Religius, Moral atau perilaku baik, Sosial, dan nilai Budaya karena kisah cerita tokoh dalam cerita mampu menjadikan karakter pembaca untuk menerapkan sikap-sikap positif. Mulai dari penggambaran sikap tokoh, tindakan tokoh, dan amanat dari isi cerpen tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan pada sebuah cerita pendek Jawa Pos edisi Februari-September Tahun 2025, serta penerapan nilai tersebut pada kehidupan sehari-hari. Penelitian penulis ini didasari dari pentingnya karya sastra, terutama cerita pendek guna untuk mewujudkan karakter serta untuk pemaparan nilai kehidupan oleh pembaca. Cerita pendek ini digunakan sebab memiliki kenyataan sebenarnya pada sosial masyarakat, oleh sebab itu penelitian ini sangat tepat untuk diteliti guna menjadi sumber nilai pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki sumber data dari delapan cerita pendek yang diterbitkan pada surat kabar Jawa Pos edisi Februari-September Tahun 2025. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni teknik baca dan catat. Analisis data penelitian ini menggunakan tata cara menentukan, menyusun atau mengelompokkan data, memaparkan data, dan memahami isi kutipan dialog cerpen yang berisi nilai pendidikan. Keakuratan data diterapkan dengan ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi.

Hasil analisis penelitian memperlihatkan bahwa cerita pendek Jawa Pos edisi Februari-September Tahun 2025 memuat bermacam nilai pendidikan, yakni Nilai Agama, Nilai Moral, nilai Sosial, dan Nilai Budaya. *Pertama*, Nilai agama atau religius digambarkan dengan sikap berdo'a, bersyukur, dan mempercayai pada Tuhannya. *Kedua*, nilai moral diwujudkan dengan bersikap jujur apa adanya, bertanggung jawab, memiliki sikap pekerja keras, dan mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama manusia. *Ketiga*, nilai sosial dilihat dari tindakan tolong-menolong, mempunyai rasa simpati, senang bekerja sama, dan memiliki kekompakan atau solidaritas. *Keempat*, nilai budaya tertuju pada adat istiadat masyarakat, perilaku yang sering diterapkan oleh masyarakat tersebut, dan nilai kearifan lokal. Nilai-nilai pendidikan ini mampu diterapkan terhadap kehidupan sehari-hari guna menjadi panduan tata cara bersikap, bertindak, dan bersosialisasi. Oleh karena

itu, cerita pendek Jawa Pos bukan sekedar dijadikan untuk menghibur pembaca, namun juga digunakan menjadi perantara pendidikan karakter bagi pembaca.

Kata kunci – Nilai Pendidikan, Cerpen, Jawa Pos, Sastra, Pendidikan Karakter.

Abstract – Literary works are creations of authors that contain thoughts, abilities, and life values expressed through interesting and creative language. Short stories are one of the literary works with quite a large number of enthusiasts. Short stories are not only entertaining for readers but also contain various educational values, Moral or good behavior, Social values, and Cultural values because the characters' stories in the narrative can shape the readers' character to adopt positive attitudes, starting from the portrayal of the characters' attitudes, the characters' actions, and the messages within the short story.

The purpose of this research is to explain the educational values in a short story from the Jawa Pos edition from February to September 2025, as well as the application of those values in daily life. The author's research is based on the importance of literary works, especially short stories used to develop character as well as to present life values to readers. These short stories are used because they reflect real social realities in society, therefore this study is very appropriate to be researched as a source of educational values. This research uses a qualitative descriptive method. The data sources of this study come from eight short stories published in the Jawa Pos newspaper from the February-September 2025 edition. The data collection technique in this research is the read and note technique. The data analysis in this study uses procedures to determine, organize or classify data, present data, and understand the content of the short story dialogue quotations that contain educational values. Data accuracy is applied through careful observation and triangulation techniques.

The results of the research analysis show that the Jawa Pos short stories from the February-September 2025 edition contain various educational values, namely Religious Values, Moral Values, Social Values, and Cultural Values. First, religious or spiritual values are illustrated through attitudes of praying, being grateful, and believing in God. Second, moral values are manifested by being honest, responsible, hardworking, and having a sense of care for fellow human beings. Third, social values are seen through acts of helping others, having sympathy, enjoying teamwork, and possessing unity or solidarity. Fourth, cultural values refer to community customs, behaviors frequently practiced by the community, and local wisdom values. These educational values can be applied in daily life as a guide for how to behave, act, and socialize. Therefore, Jawa Pos short stories are not only intended to entertain readers but also serve as a medium for character education for readers.

Keywords – Educational Values, Short Stories, Jawa Pos, Literature, Character Education.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah salah satu wujud ungkapan pengarang (Azis, & Andriani 2020). Menunjukkan realitas kehidupan berdasarkan penggunaan tutur kata yang sopan dan penuh arti. Hadirnya karya sastra bukan sekedar menjadi bagian hiburan, namun dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai, ide pemikiran, pelajaran hidup, dan pesan kehidupan bagi pembaca (Fauzi, dkk 2022). Bentuk karya sastra yang banyak disukai dan mudah dipahami yakni cerpen (Wahyudi, & Anggraeni 2019). Cerpen adalah suatu hasil karya sastra berupa cerita fiktif, disajikan secara ringkas, dan relative singkat. Cerita pendek atau bisa disebut cerpen, memperlihatkan tentang kehidupan sosial. Pembaca bisa memperoleh pelajaran, pemahaman dan nilai positif yang terdapat pada cerpen tersebut untuk dijadikan gambaran dalam kehidupan.

Nilai pendidikan merupakan aspek penting dalam karya sastra, seperti cerpen (sanjaya, 2022). Nilai ini bukan hanya sebatas dari bagian pengetahuan ilmiah, namun juga memuat penggambaran perilaku dan sifat tokoh. Nilai tersebut berupa nilai keagamaan, moral, sosial, dan budaya. Norma itu diperoleh melalui tokoh cerita, isi kutipan, pertentangan antartokoh, termasuk peristiwa yang dialami. Disampaikan dengan memperlihatkan beragam perihal kehidupan, cerita pendek bisa menjadi wadah guna mewujudkan kesadaran pentingnya norma keimanan, ketidakhongongan, peduli antarsesama, kewajiban moral, dan menghargai adat budaya masyarakat.

Objek kajian dari penelitian ini berupa delapan cerpen yang dipublikasikan oleh surat kabar *Jawa Pos* mulai bulan Februari sampai dengan September Tahun 2025. Cerpen ini dipilih berdasarkan banyaknya tema dan permasalahan untuk dianalisis. Persoalan tersebut yakni perihal sosial, pertentangan batin, kehidupan bermasyarakat, relasi antarsesama, perwujudan adat istiadat, dan keagamaan. Sesuai hasil analisis yang telah dilaksanakan, terdapat berupa nilai pendidikan yang ditampilkan dengan perilaku tokoh, kutipan, pertentangan, beserta unsur intrinsik cerpen. Nilai di atas memperlihatkan cerita pendek mempunyai peran untuk dijadikan sarana pembelajaran karakter dan untuk menyampaikan nilai positif kepada pembaca.

Walaupun demikian analisis tersebut sudah banyak diteliti, namun peneliti sebelumnya hanya meneliti beberapa cerpen saja. Sedangkan Penulis mempunyai banyak objek khusus guna menganalisis nilai pendidikan terhadap cerpen *Jawa Pos*. Diterbitkan pada batas waktu tertentu oleh Jawa Pos dengan edisi baru, dan terbatas. Kesenjang tersebut dijadikan acuan dalam proses penelitian agar kajian nilai pendidikan dapat perluas.

Berdasarkan latar belakang di atas, analisis ini dilaksanakan untuk meneliti nilai pendidikan dari delapan cerita pendek *Jawa Pos* bulan february hingga September Tahun 2025. Beserta menggambarkan penerapannya pada aktivitas sehari-hari. Penelitian ini diupayakan bisa menghasilkan manfaat pada kemajuan pembahasan sastra serta dapat dijadikan sumber informasi guna mendalami tentang pentingnya karya sastra untuk dijadikan sarana pendidikan dan perwujudan nilai pada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang diterapkan dalam menelaah objek penelitian pada keadaan sebenarnya (Mamik, 2015). Penelitian diatas menerapkan metode kualitatif. Metode diterapkan sebab data yang diteliti seperti kata-kata, kutipan, dan alur cerita atau kejadian dalam isi cerpen. Teknik ini memanfaatkan guna menggambarkan dan menguraikan nilai pendidikan dari cerita dengan cara terstruktur sesuai data tersebut.

Tempat pengkajian yakni lokasi yang dipergunakan guna memperoleh informasi penelitian (Arikunto, 2019). Analisis dilakukan dengan kajian literatur untuk meneliti cerita pendek Jawa Pos Bulan Februari sampai September Tahun 2025. Informasi ini didapat oleh isi kalimat cerita pendek beserta diperkuat dari banyak sumber seperti karya tulis, karya ilmiah, dan artikel relevan pada nilai pendidikan cerpen khususnya *Jawa Pos*.

Waktu penelitian merupakan jangka durasi yang diperoleh guna melaksanakan semua proses analisis, diawali persiapan, pengelompokan data, pengkajian data, beserta penyusunan laporan analisis (Syauki, 2024). Durasi pengkajian memuat menyeluruh pada proses analisis terdiri atas pengelompokan data, pengkajian data, serta pembuatan laporan penelitian. Analisis tersebut dilakukan berawal bulan November 2025 hingga Mei 2026.

Sumber data penelitian kualitatif ini merujuk pada kalimat dan kegiatan, namun selain itu yakni dokumen, dan sumber tertulis guna dijadikan informasi tambahan (Moleong, 2017). Informasi penelitian di atas yakni berupa delapan cerita pendek dimuat pada terbitan Jawa pos dipublikasi awal Februari hingga September 2025. Judul cerita pendek berupa "siapa yang akan menjadi yunus", "anak tunggal seorang dukun", "penjahit kain kafan", "saat Negara bangkrut", "sapi sebesar Gajah", "hotel orang mati", "tanah tumbuh", dan "terima kasih untuk hari ini". Cerita digunakan sebab memuat nilai pendidikan tepat pada pengkajian di atas. Data sekunder terdiri atas kutipan percakapan, rangkaian, perilaku tokoh, kejadian kisah, juga pertentangan dimana perihal tersebut memuat nilai keagamaan, moral atau sikap, sosial, dan adat-istiadat. Informasi di atas selanjutnya diteliti guna menentukan wujud nilai pendidikan dari cerita pendek beserta penerapan dari aktivitas sehari-hari.

Tahap penyusunan data menggunakan metode baca dan catat. Metode baca yakni proses mempelajari isi sebuah kalimat secara teliti guna mendapat informasi kajian (Dalman, 2014). Penulis mempelajari semua cerita dengan cara teliti guna mendalami isi kisah. Kemudian, pengkaji mencatat aspek yang memuat nilai pendidikan. Data yang sudah didapatkan disusun berdasar pada jenis nilai-nilai.

Tahap pengkajian data dari analisis di atas menerapkan data (Rijali, 2018) memuat tiga susunan, yakni: pertama reduksi data, dilaksanakan guna menetapkan dan mengutamakan informasi dengan tepat sesuai tujuan pengkajian. Melalui tahap tersebut, pengkaji menentukan kutipan nilai pendidikan. Kedua penarikan simpulan yakni menentukan simpulan berdasar hasil pengkajian informasi. Simpulan memuat penggambaran tentang nilai-nilai di atas diperoleh dari terbitan Jawa Pos awal februari hingga September 2025 beserta penerapannya dari aktivitas keseharian.

Teknik validasi data diterapkan guna menentukan kebenaran informasi yang didapat itu benar, dan selaras dengan analisis (Hadi, 2016). Pengkajian tersebut menggunakan tahap ketekunan pengamatan, kecukupan referensial, dan triangulasi. Pertama ketekunan pengkajian diterapkan melalui mencermati dan mempelajari cerita dengan teliti guna menemukan wawasan tentang nilai di atas. Tata cara ini, guna menemukan informasi tepat dan selaras oleh pengkajian. Kedua, kecukupan referensial dilaksanakan guna menggunakan banyak sumber tepat yakni karya tulis, dan karya ilmiah memuat nilai cerpen. Kutipan cerita diterapkan guna menyatakan fakta penunjang hasil pengkajian. Tahap ketiga triangulasi (menurut sugiyono, 2018) triangulasi ada tiga yakni triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber diterapkan guna menelaah ketidaksamaan informasi oleh delapan cerita jawa pos awal bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian memperlihatkan nilai moral merupakan nilai paling kuat, disertai nilai sosial, keagamaan, beserta adat-istiadat. Nilai di atas menyampaikan ajaran positif dan bisa diterapkan oleh aktivitas keseharian, contohnya menguatkan keimanan, ketidak bohongan, memiliki kesadaran akan kewajibannya, memperdulikan antarsesama, beserta mengembangkan adat atau kearifan lokal. Diperoleh nilai pendidikan terhadap delapan cerita pendek jawa pos awal bulan februari hingga September 2025.

Nilai religius, moral, sosial dan budaya hadir secara berurutan dalam beragam peristiwa dan konflik yang dialami oleh tokoh, sehingga isi cerita tersebut tersirat pesan cerita yang utuh. Nilai pendidikan sendiri tersusun dengan adanya unsur intrinsik sebagai penguat isi cerita unsur tersebut terdiri dari, tema, tokoh serta penokohan, alur, setting, *point of view*, gaya bahasa, dan amanat atau pesan. Pengarang memanfaatkan unsur tersebut sebagai pemahaman jalannya cerita, agar pembaca dapat mudah dalam memahami isi cerita dengan adanya unsur tersebut.

Penyampaian nilai pendidikan pada analisis ini ditemukan pada kutipan, tindakan tokoh dalam berperilaku, perdebatan antartokoh, dan pesan dalam isi cerita. Melalui unsur di atas, pembaca dapat memahami makna secara jelas yang ingin diungkapkan oleh pengarang. Oleh karena itu, dengan adanya unsur tersebut bisa mempermudah pembaca dalam memahami nilai pendidikan pada isi cerpen.

Cara penyampaian nilai tersebut membuat pesan cerita lebih mudah dimengerti dan diterima oleh pembaca dari berbagai kalangan. Kehadiran tokoh dalam cerita berisi peran penting guna penyampaian nilai pendidikan. Sikap, karakter, dan keputusan yang dimiliki oleh tokoh menjadi sarana bagi pengarang guna menampilkan beragam nilai, sehingga nilai tersebut dapat dimanfaatkan pembelajaran dalam bersikap dan berperilaku.

Tokoh-tokoh dalam cerita diperlihatkan dengan karakter yang beragam selaras dengan perdebatan antartokoh. Berbagai macam karakter cerita memperoleh gambaran perihal sikap positif yang patut dijadikan pedoman maupun sikap negatif yang harus dihindari. Nilai pendidikan juga disusun oleh latar sosial dan budaya yang diperoleh melalui isi cerita.

Latar-latar di atas memperlihatkan gambaran perihal kehidupan masyarakat yang menjadi inti perkembangan nilai pendidikan. Beragam tradisi, dan pandangan hidup warga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tindakan tokoh. Perihal ini menjelaskan bahwa lingkungan sosial menjadi peran penting untuk mewujudkan terbentuknya karakter seseorang.

Perdebatan yang tertera dicerpen mempunyai peran guna memperjelas nilai tersebut. Dengan adanya konflik, pembaca mampu mengerti akibat dari tindakan dalam menyimpulkan suatu keputusan. Perdebatan digunakan tokoh untuk memperlihatkan sikap dan prinsip tokoh. Oleh sebab itu, konflik atau perdebatan bukan sekedar dijadikan sebagai jalan berlangsungnya cerita, namun juga sebagai media penyampaian nilai.

Berdasar hasil analisis, nilai moral ditetapkan sebagai nilai dengan perolehan dalam jumlah banyak. Nilai pendidikan diperoleh dari delapan cerpen *Jawa Pos* edisi Februari sampai dengan September. Nilai ini berhubungan dengan sikap tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, sopan santun, dan hubungan sosial yang baik. Nilai

moral ditetapkan sebagai nilai yang paling dominan, pengarang berharap pembaca dapat meneladani *keempat* nilai tersebut sebagai pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat nilai tersebut disampaikan dari berbagai kondisi yang memperlihatkan realitas kehidupan masyarakat, sehingga mudah dipahami dan diterapkan. Temuan analisis ini memperlihatkan bahwa cerpen Jawa Pos bukan hanya berfungsi sebagai karya sastra yang memberikan hiburan, namun juga sebagai saran pendidikan yang memuat beragam nilai-nilai. Nilai kehidupan ini dimanfaatkan sebagai pedoman guna mewujudkan karakter dan berperilaku positif dalam kehidupan masa kini.

Hadirnya nilai religius, moral, sosial, dan budaya menjadikan isi cerita sangat penting untuk dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa setiap cerpen memiliki nilai pendidikan yang berbeda-beda. Ada cerpen yang lebih memperlihatkan nilai religius melalui ajaran agama, sedangkan cerpen lainnya lebih dominan dengan nilai moral, sosial, dan budaya. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa nilai pendidikan mampu disampaikan melalui berbagai sudut pandang dan peristiwa yang beragam. Dengan demikian, cerpen dapat dimanfaatkan guna media yang efektif dalam menerapkan nilai positif kepada pembaca.

SIMPULAN

Dengan demikian hasil pengkajian di atas, telah diperoleh nilai keagamaan, moral, sosial, dan adat-istiadat ditemukan lewat kutipan percakapan, perilaku, pertentangan, dan kisah cerita. Nilai moral atau sikap adalah nilai paling kuat, disertai nilai sosial, keagamaan, hingga adat-istiadat. Nilai di atas bisa diaplikasikan dalam aktivitas keseharian dengan beriman kepada Tuhan, memiliki rasa sadar akan kewajiban, memperdulikan antarsesama, menerapkan komunikasi dengan baik, beserta mempertahankan adat-istiadat.

Cerita pendek ini bukan sekedar digunakan guna hiburan saja, namun dapat juga diterapkan guna perantara pendidikan dalam berperilaku. Selain memperlihatkan berbagai nilai, cerpen-cerpen *Jawa Pos* juga memperlihatkan bahwa karya sastra mempunyai peran dalam membentuk karakter pembaca. Melalui peristiwa dan perdebatan yang muncul, pembaca bisa mendapatkan pemahaman perihal dalam bersikap baik untuk dijadikan teladan maupun sikap negatif yang perlu dihindari dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, cerpen berfungsi sebagai sarana apresiasi sastra dan sebagai media pembelajaran guna mewujudkan nilai positif.

REFERENSI

- Azis, S., & Andriani. (2020). ANALISIS Struktural dalam Cerita Rakyat Mandar melalui Pendekatan Robert Stanton. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 223-234. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v5i2.2068>.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajag Grafindo Persada.

- Fauzi, SEHPP, Hawa, M., & Setiyono, J. (2022). Analisis psikologi sastra pada novel saudara tiriku karya niha osh serta ringkasan dengan pembelajaran bahasa indonesia di sma. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1 (1), 113-121.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 74-79. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syauki, A. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wakhyudi, Y., & Anggraeni, D. Y. (2019). Kontribusi Sastra dalam Pendidikan. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 3(2), 298-307. <https://doi.org/10.58436/dfkip.v3i2.505>.